

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Model Pembelajaran *Scramble*

Yuri Adi Pratama Bangun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Aug 30, 2021

Revised Sep 7, 2021

Accepted Sep 14, 2021

---

#### Kata Kunci:

Model Scramble  
Motivasi Belajar  
Pembelajaran Fiqih

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas X MAS Aisyiyah Medan.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang siswa, dan teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui tindakan observasi dan diskusi.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pada tahap pra siklus, tingkat motivasi belajar siswa sebesar 47,5%. Setelah dilakukan dua siklus, tingkat motivasi belajar siswa meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 82,5% pada siklus II.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dengan menunjukkan efektivitas model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif, penelitian ini memberikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



---

#### Corresponding Author:

Yuri Adi Pratama Bangun

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [yuriadiprtmbangun@gmail.com](mailto:yuriadiprtmbangun@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Dimiyati, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia [1]. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu [2].

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa "seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar" [3]. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajarmaka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai

hasil yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan [4]. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswatentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Agar motivasi belajar siswa meningkat maka pembelajaran yang dilakukan sebaiknya adalah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memberi rangsangan kepada siswa supaya menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dengan menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Demikian halnya dengan guru Fiqih di MAS Aisyiyah Medan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi dan masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti sibuk sendiri, ngobrol dengan teman sebangku dan juga tidur di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dikarenakan materi yang tidak menarik bagi siswa. Guru dalam mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi serta cenderung berdiri didepan kelas, pembelajaran monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa malas serta jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam model ini siswa akan diberikan suatu masalah dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencari data-data melalui berbagai sumber dan dalam pemecahan masalah ini juga akan menggunakan pembelajaran lain: diskusi, meneliti, bertanya dan lain-lain [5]. Dalam proses belajar yang menggunakan scramble, dituntut kegiatan siswa yang lebih dominan dari pada kegiatan guru, dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan semakin luas dengan membaca berbagai sumber- sumber pengetahuan.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada diatas maka penulis menganggap betapa pentingnya fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sebagaimana diharapkan penggunaan model pembelajaran Scramble ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Scramble di Kelas X MAS Aisyiyah Medan".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAS Aisyiyah Medan yang berjumlah 10 orang T.A 2016/2017. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat kegiatan utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus kegiatan ini merupakan satu siklus pemecahan masalah. Jika siklus pertama belum menunjukkan perubahan atau peningkatan mutu yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, hingga peneliti merasa puas dengan hasil penelitian yang dicapai. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti pendekatan yang disebut PTK dan biasanya dilakukan dalam dua siklus tindakan.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi guru dan siswa, serta soal untuk mengukur pemahaman siswa dan motivasi belajar mereka. Selanjutnya, dilakukan pembagian kelompok belajar. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas, di mana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat yang sama, peneliti juga melakukan observasi terhadap tindakan siswa selama pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan kegiatan pengamatan oleh peneliti terhadap setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran. Tahap terakhir dalam siklus pertama adalah refleksi, di mana peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan dalam siklus kedua. Siklus kedua merupakan putaran kedua dari siklus tindakan yang sama dengan siklus pertama.

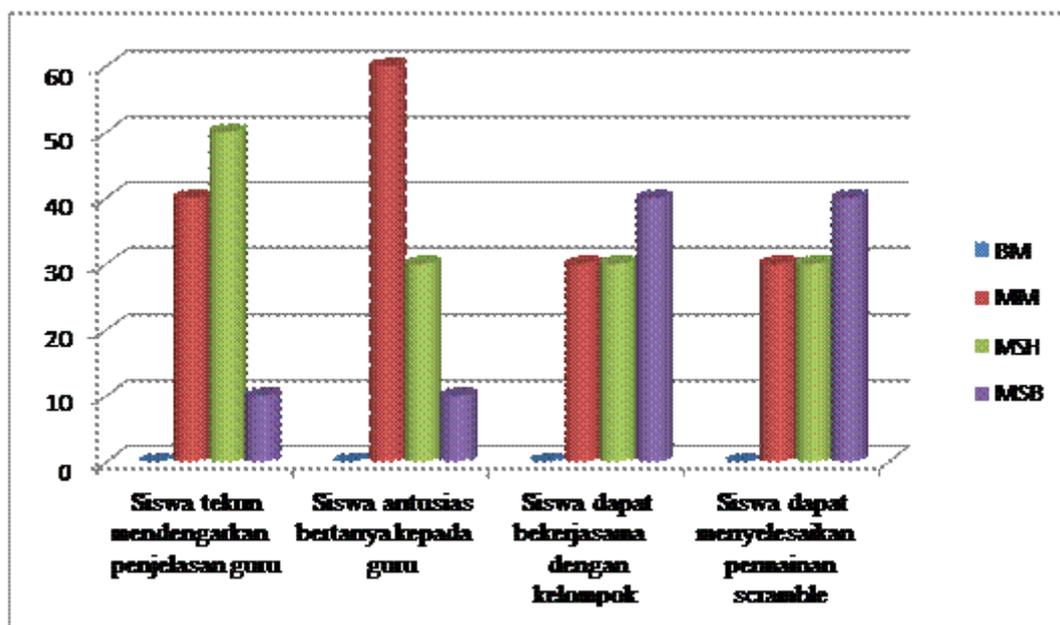
Tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi, dan refleksi. Setelah melalui kedua siklus ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menganalisis hasil penelitian secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan diskusi. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data tentang peristiwa atau fenomena terkait dengan bentuk dan proses pengelolaan pembelajaran oleh guru. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam proses pembelajaran Fiqih untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di MAS Aisyiyah Medan.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah diskusi. Diskusi dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai interaksi antara peneliti dan siswa, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pertukaran ide dan gagasan. Diskusi juga melibatkan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, serta menerima kritikan dan saran dalam memecahkan masalah. Diskusi ini dilakukan oleh guru yang melakukan penelitian dengan kolaborator untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mengamati tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan.

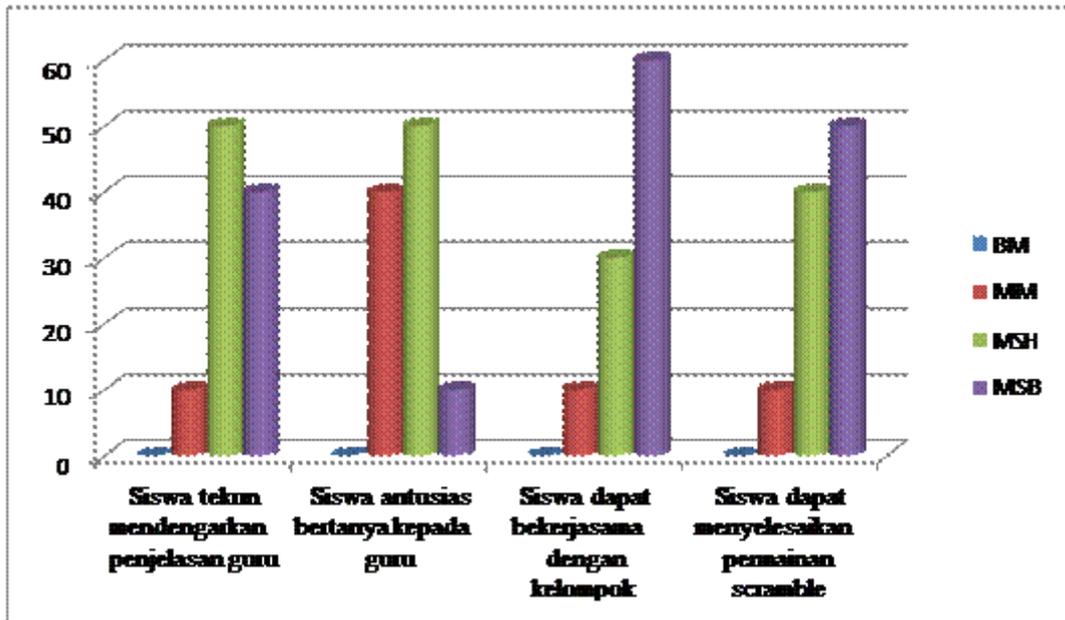
Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik untuk mencari keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran scramble. Rumus yang digunakan untuk data kuantitatif adalah menghitung persentase perubahan siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan sesuai dengan fokus masalah atau hipotesis penelitian. Kedua, data tersebut dideskripsikan secara naratif, grafik, atau dalam bentuk tabel. Ketiga, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Siklus I

Hasil observasi setelah mengadakan penelitian siklus I pada grafik di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran setelah mengadakan penelitian yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru 6 siswa (60%), siswa antusias bertanya kepada guru 4 siswa (40%), siswa dapat bekerjasama dengan kelompok 7 siswa (70%), siswa dapat menyelesaikan permainan scramble 7 siswa (70%). Maka persentase rata-rata dari siklus I yaitu 60%. Dari kondisi yang terlihat di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal.

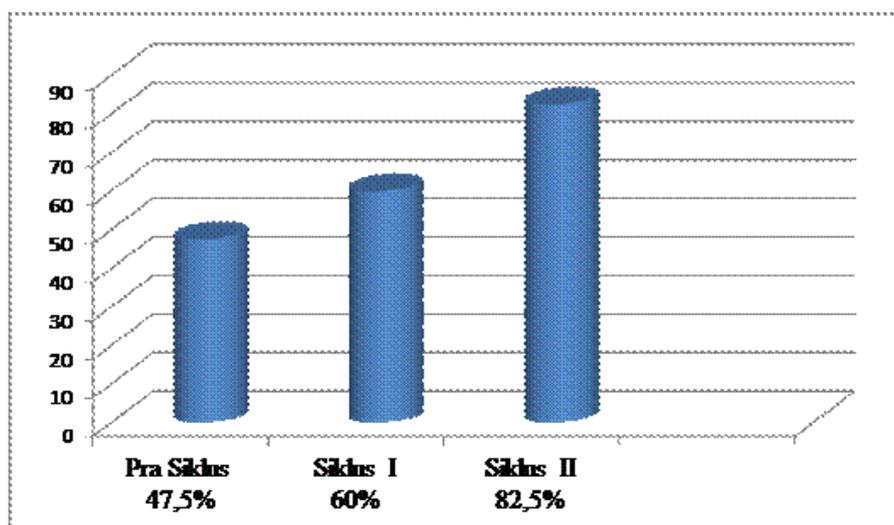


Grafik 2. Siklus II

Hasil observasi setelah mengadakan penelitian siklus II pada grafik di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran setelah mengadakan penelitian yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru 9 siswa (90%), siswa antusias bertanya kepada guru 6 siswa (60%), siswa dapat bekerjasama dengan kelompok 9 siswa (90%), siswa dapat menyelesaikan permainan scramble 9 siswa (90%). Maka persentase rata-rata dari siklus II yaitu 82,5%. Dari kondisi yang terlihat di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sudah meningkat sangat baik melalui model pembelajaran scramble. Dari hasil observasi pada siklus II menunjukkan angka yang lebih baik dari hasil observasi siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran scramble dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran scramble sangat meningkat. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Pada Pra siklus nilai menunjukkan 47,5%. Dilanjutkan dengan siklus pertama naik menjadi 60% dan siklus kedua menjadi 82,5%, dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAS Aisyiyah Medan.

Hasil observasi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran scramble dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus menunjukkan belum mencapai kriteria yang diharapkan, demikian juga pada siklus I menunjukkan sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoretis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Scramble di Kelas X MAS Aisyiyah Medan Tahun Ajar 2016/2017. Maka dari itu dapat disimpulkan hasil persentase penelitian dari deskripsi awal samapai siklus II yaitu penelitian pada Pra Siklus 47,5%, motivasi belajar siswa pada siklus I 60%, motivasi belajar siswa pada siklus II 82,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran scramble di MAS Aisyiyah Medan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, pp. 80.
- [2] N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, pp. 60.
- [3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, pp. 40.
- [4] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, pp. 239.
- [5] Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012, pp. 186.